

Mengasah Bakat Jurnalistik Sejak SMA



Kepala SMA Modal Bangsa Arun, Drs Muhammad, menerima buku kumpulan cerpen Cinta Dalam Secangkir Sanger dari dosen Universitas Malikussaleh ket pelatihan jurnalistik di sekolah tersebut, Senin (8/3/2021). Foto: Ist.

Kasus sebuah media massa yang digugat keluarga korban kekerasan anak, menjadi salah satu bahan diskusi peserta pelatihan jurnalistik dasar dari SMA Modal Bangsa Arun, Lhokseumawe, 8 – 10 Maret 2021 lalu. Kasus tersebut lumayan pelik dan sering menjadi pertanyaan dalam uji kompetensi jurnalis profesional. Tak disangka, ada juga peserta yang menjawab dengan benar dan memiliki pandangan luas tentang jurnalisme peduli anak.

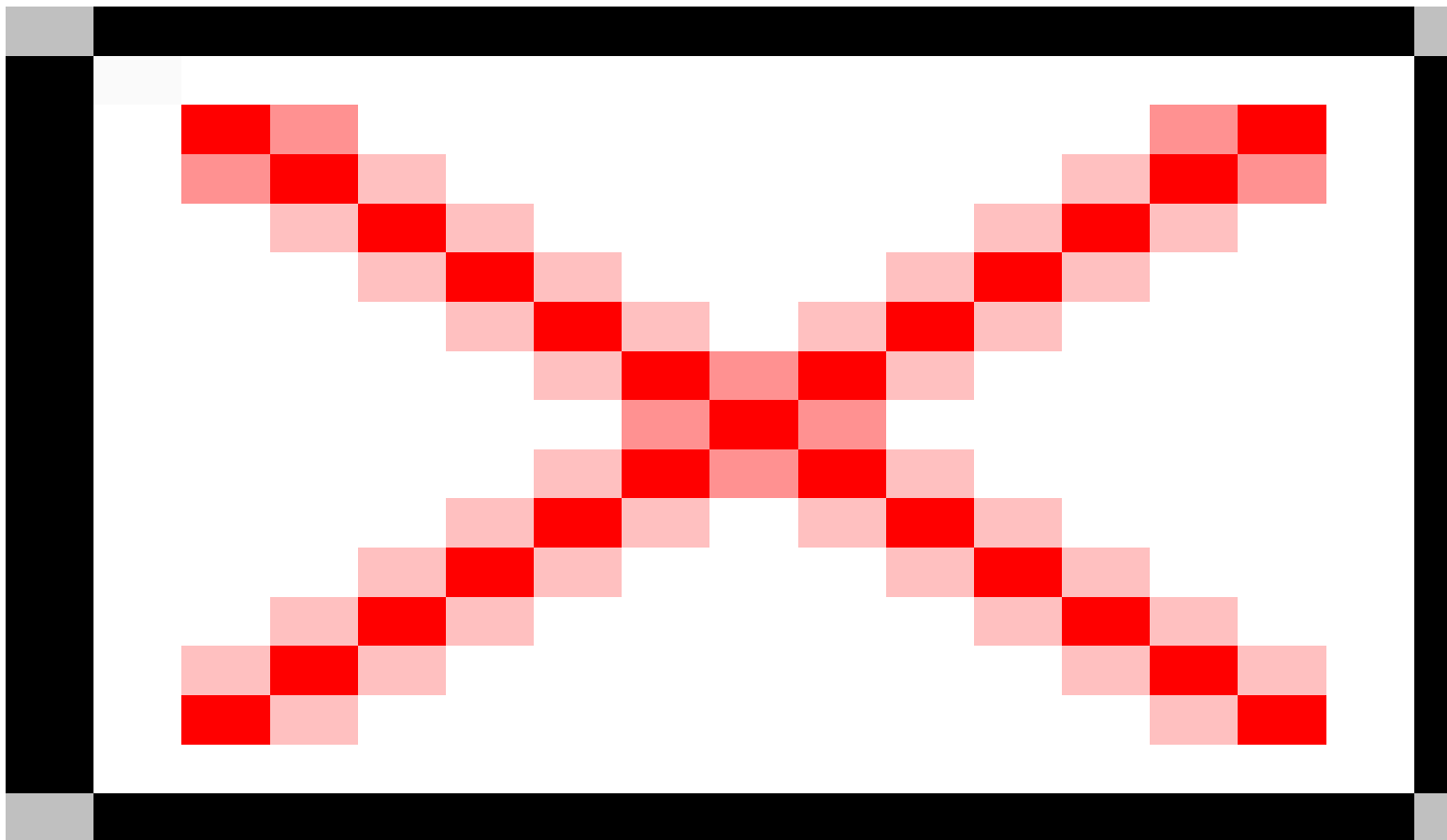
“Meski topi klub bisbol itu bukan identitas si anak, media harusnya tidak menggunakan topi itu sebagai foto pendukung berita, sebab kawan-kawannya dan tetangga tahu ia sangat menyukai klub bisbol tersebut,” papar Aifa Meisi Putri Aulia salah seorang peserta pelatihan jurnalistik di SMA Modal Bangsa Arun, Lhokseumawe.

Siswa Kelas XI IPA 4 tersebut terlibat perdebatan dengan beberapa peserta lainnya yang tidak sependapat. Bukan saja wawasan anak-anak itu yang mengagumkan, cara mereka menyampaikan pendapat pun patut mendapatkan acungan jempol. Mereka terlihat seperti wartawan profesional meski tetap terlihat dengan gaya remaja yang terkadang banyak bercandanya.

Tidak heran kalau Meisi—panggilan akrab Aifa Meisi Putri Aulia—bisa beradu argumen dengan lancar dan memiliki wawasan jurnalistik. Gadis itu memiliki kemampuan dalam kecakapan komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dalam lomba penulisan artikel bagi mahasiswa dan siswa se-Aceh yang digelar Universitas Malikussaleh, Meisi menjadi salah satu juara favorit.

Gadis itu juga menjadi moderator dalam diskusi sastra tentang penulisan cerpen yang disampaikan Ayi Jufridar, dosen Universitas Malikussaleh di halaman SMA Modal Bangsa Arun, Rabu (1/3/2021) malam. Gayanya ketika memandu diskusi, tak beda dengan moderator berpengalaman.

Selain Meisi, sejumlah peserta lain juga memiliki pengetahuan tentang jurnalistik. Misalnya, Fahasyara Al Deesa dari kelas X IPA 1 yang mempertanyakan kewajiban wartawan melakukan konfirmasi untuk akurasi dan keberimbangan berita. Sedangkan Hafsa Yuswita dari kelas X IPA 1 mengkritisi banyaknya judul berita sekarang yang tidak sesuai dengan isinya.



Pelatihan jurnalistik tersebut menghadirkan Ayi Jufridar dari Universitas Malikussaleh dan fotografer LKBN Antara, Rahmad Yd, sebagai pemateri. Selama tiga hari, sebanyak 32 peserta mendapatkan materi dan praktik jurnalistik dan fotografi.

Tanggal: 14 March 2021

Post by: [kurniawati](#)

Kategori: [Feature](#),

Tags: [unimal](#), [Aceh](#), [lhokseumawe](#), [unimal hebat](#), [pengabdian](#), [pelatihan](#),